

**PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG  
DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA  
COCKTAIL**



**PENCIPTAAN**

**Winda Fitriana Wulandari**

**NIM 1800160025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG  
DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA  
COCKTAIL**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Winda Fitriana Wulandari**

**NIM 1800160025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya**

**2022**

Tugas Akhir berjudul:

**PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA COCKTAIL** diajukan oleh Winda Fitriana W. NIM 1800160025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Pembimbing II/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

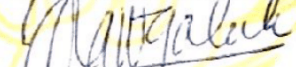
Cognate Anggota



Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406


Ketua Program Studi  
D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya Seni




Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

## MOTTO HIDUP

**“BERFIKIR KREATIF UNTUK MENGERJAKAN SE-EFISIEN DAN SEMAKSIMAL MUNGKIN”**

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Yang terakhir terima kasih kepada Nadzif yang telah mendukung dan membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir dari segi emosional, ide serta waktu sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Winda Fitriana Wulandari

NIM 1800160025

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Paduan Batik Lasem Dan Batik Semarang Dengan Nuansa Oriental Terhadap Busana Cocktail”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan, banyak arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. selaku ketua jurusan program studi D3 Batik Fashion
4. Budi Hartono, S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA. selaku Cognate.
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing akademik.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pengalaman dan ilmu yang bermanfaat. Terimakasih terhadap semua orang tercinta yang meberikan dukungan berupa material maupun spiritual

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Winda Fitriana Wulandari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
MOTTO HIDUP.....	iv
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	2
C. Tujuan Dan Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan .....	4
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	6
A. Motif Batik Lasem .....	6
B. Motif Batik Semarang.....	9
C. Busana Cocktail.....	10
D. Busana Oriental.....	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Data Acuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tinjauan Data Acuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Rancangan Karya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Sketsa Alternatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. <i>Sketsa Terpilih</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Desain Karya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

D.	Proses Perwujudan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Alat dan Bahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Teknik Pengerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Tahap Pengerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV TINJAUAN KARYA.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Tinjauan Umum.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Tinjauan Khusus.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PENUTUP .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
FOTO KARYA .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita .....	48
Tabel 2. Alat .....	49
Tabel 3. Bahan .....	51
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	65
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	65
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	66
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	67
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Total .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Mata Uang .....	7
Gambar 2. Motif Batik Bunga Lotus .....	8
Gambar 3. Bunga Lotus.....	8
Gambar 4. Motif Kipas.....	9
Gambar 5. Motif Batik Tugu Muda.....	10
Gambar 6. Contoh Busana Cocktail .....	11
Gambar 7. Contoh Busana Qipao.....	13
Gambar 8. Contoh Busana Qipao.....	13
Gambar 9. Motif Batik Lasem Bunga Lotus .....	14
Gambar 10. Motif Batik Lasem Kipas .....	15
Gambar 11. Motif Batik Tugu Muda Semarang .....	15
Gambar 12 Motif Batik Tugu Muda Semarang .....	15
Gambar 13. Busana Cocktail .....	16
Gambar 14. Busana Cocktail .....	16
Gambar 15. Busana Cocktail Bernuansa Oriental .....	17
Gambar 16. Busana Cocktail Bernuansa Oriental .....	17
Gambar 17. Sketsa alternatif cocktail .....	21
Gambar 18. Sketsa alternatif cocktail .....	22
Gambar 19. Sketsa alternatif cocktail .....	23
Gambar 20. Desain Busana 1 .....	24
Gambar 21. Desain Motif Busana 1 .....	25
Gambar 22. Desain Motif Busana 1 .....	26
Gambar 23. Pola Busana 1 .....	27
Gambar 24. Pola Busana 1 .....	28
Gambar 25. Desain Busana 2 .....	29
Gambar 26. Desain Motif busana 2.....	30

Gambar 27. Desain Motif Busana 2 .....	30
Gambar 28. Pola Busana 2 .....	31
Gambar 29. Desain Busana 3 .....	32
Gambar 30. Desain Motif Busana 3 .....	33
Gambar 31. Desain Motif Busana 3 .....	33
Gambar 32. Pola Busana 3 .....	34
Gambar 33. Desain Busana 4 .....	35
Gambar 34. Desain Motif busana 4 .....	36
Gambar 35. Desain Motif busana 4.....	36
Gambar 37. Pola Busana 4 .....	38
Gambar 37. Pola Busana 4 .....	38
Gambar 38. Desain Busana 5 .....	39
Gambar 39. Desain Motif busana 5.....	40
Gambar 40. Pola Busana 5 .....	40
Gambar 41. Desain Busana 6 .....	41
Gambar 42. Desain Motif busana 6.....	42
Gambar 43. Pola Busana 6 .....	42
Gambar 44. Desain Busana 7 .....	43
Gambar 45. Desain Motif busana 7 .....	44
Gambar 46. Desain Busana 8 .....	45
Gambar 47 Desain Motif busana 8.....	46

Gambar 47 Pola busana 8 .....	46
Gambar 48. Proses mendesain motif .....	54
Gambar 49. Proses mencanting .....	55
Gambar 50. Hasil canting .....	55
Gambar 51. Proses pewarnaan pertama.....	56
Gambar 52. Hasil pewarnaan pertama.....	57
Gambar 53. Proses mencolet remasol .....	57
Gambar 54. Proses me-lorod kain .....	58
Gambar 55. Hasil lorod batik .....	58
Gambar 56. Mengambil ukuran.....	59
Gambar 57. Proses membuat pola .....	60
Gambar 58. Proses memotong kain.....	61
Gambar 59. Proses merader.....	61
Gambar 60. Proses Menjahit .....	62
Gambar 61. Proses Memasang Aksesoris.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae .....	63
Lampiran 2. Foto Karya.....	64

## INTISARI

Indonesia adalah negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna “Berbeda – Beda tetapi tetap satu jua” Hal itu karena Indonesia memiliki beraneka ragam suku dan budaya, salah satu budaya yang sangat kental di Indonesia adalah akulturasi budaya Tionghoa. Hal itu berpengaruh pada banyak hal contohnya makanan, bentuk bangunan, bahkan batik. Batik yang paling terpengaruh oleh budaya Tionghoa adalah batik dari daerah Lasem. Ciri khas dari batik Lasem itu sendiri yaitu memiliki motif bernuansa oriental seperti burung hong (*Phoenix*), Bunga Lotus, kipas, mata uang dan sebagainya. Daerah lain yang banyak terpengaruh oleh budaya Tionghoa adalah Semarang. Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Di kota ini berkembang motif batik yang disebut batik Semarang. Kota Semarang sendiri identik dengan suatu monumen yang bernama Tugu Muda. Bentuk Monumen Tugu Muda menjadi ciri khas motif batik Semarang selain motif *Lawang sewu*, *Warak ngendhog*, *Blekok Sronдол* dan lain – lain. Namun budaya Tionghoa di Semarang tidak terlalu berpengaruh pada motif batiknya, melainkan lebih berpengaruh pada bentuk Bangunan contohnya seperti, Klenteng *Sampokong*. Kondisi tersebut memunculkan sebuah ide untuk menciptakan motif batik yang memadukan batik Lasem dan batik Semarang yang akan diwujudkan dalam busana cocktail bernuansa oriental. Dalam karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan antara lain, studi pustaka, metode analisis data, metode rancangan karya, dan metode perwujudan karya.

Penciptaan karya tugas akhir paduan batik Lasem dan batik Semarang dengan nuansa oriental untuk busana cocktail berpatokan pada motif bunga lotus, mata uang dan motif kipas yang dipadukan dengan motif tugu muda Semarang. Pada busana cocktail nya selain mengutamakan batik penulis juga memberikan aksentuasi aksesoris sebagai pendukung sehingga hasil karya memiliki kesan mewah dan elegan. Karya tugas akhir ini berhasil mewujudkan empat karya busana cocktail batik.

**Kata Kunci :** batik, batik Lasem, batik Semarang, busana cocktail

## ABSTRACT

*Indonesia have a motto called Bhineka Tunggal ika which have a meanings "Difference but still one" it is because Indonesia have so many races and cultures. One of culture that really bold in Indonesia are Tionghoa culture. It is influenced so many things such as Food, Buildings, even batik. Batik that so influenced by Tionghoa culture is batik from Lasem region. Characteristic from batik Lasem itself are has an oriental pattern such as Hong bird (Phoenix), Lotus flower, fan, money etc. Other region that has influenced by Tionghoa culture is Semarang. Semarang city is capital city of Jawa tengah Province, as well as biggest metropolitan city in Indonesia after Jakarta, Surabaya, Medan, and Bandung. In this city develops batik called Batik Semarang. Semarang city itself identic with some monument called Tugu Muda. The shape of the Tugu Muda Monument become the characteristic of Semarang batik pattern in addition to Lawang sewu, Warak ngendhog, Blekok Sronдол etc. However, Chinese culture in Semarang does not have much influence on the batik pattern, but rather on the shape of the building, for example, the Sampokong Temple. This condition gave rise to an idea to create a batik pattern that combines Lasem batik and Semarang batik which will be realized in an oriental cocktail dress. In this final project the writing uses the method of creation, such as, literature study, data analysis method, work design method, and work embodiment method. The creation of a final project that combines Lasem batik and Semarang batik with oriental nuances for cocktail clothing based on lotus flower pattern, money and fan pattern combined with the Semarang Tugu Muda motif. In the cocktail dress, in addition to prioritizing batik, the author also provides accentuation of accessories as a support so that the work has a luxurious and elegant impression. This final project has succeeded in realizing four batik cocktail outfits.*

**Keywords:** *batik, Lasem's batik, Semarang's batik, cocktail dress*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik canting menggunakan material lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal usul batik. Ada yang menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumeria, lalu dikembangkan di tanah Jawa setelah dibawa oleh para pedagang India. Batick, batic, bathik, battik, batique dan batek serta batix adalah sebutan lain kain batik. Saat ini batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka dan Iran.

Batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia. Setiap daerah di Indonesia mempunyai corak batik yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh budaya masyarakat setempat. Corak batik daerah Jawa Tengah seperti Solo dan Yogyakarta biasa disebut dengan batik Pedalaman, motif nya cenderung pakem karena biasanya digunakan oleh anggota keraton, ada juga batik yang berasal dari pesisiran yaitu Batik Pekalongan, Batik Cirebon, Batik Indramayu dan batik Lasem. Batik Pesisiran motifnya biasanya seputar flora dan fauna dengan warna yang cerah seperti merah, kuning, biru dan hijau. Batik Lasem sendiri adalah salah satu jenis kain batik pesisiran yang merupakan hasil silang budaya dari batik lokal dan di ilhami oleh ide batik keraton dan serapan unsur – unsur budaya tionghoa. Selain kedua jenis



batik tersebut terdapat juga batik dari daerah daerah lain di Indonesia seperti batik Toraja, Padang dan Semarang.

Selain daerah Lasem Kota Semarang juga banyak terpengaruh oleh budaya Tionghoa, Etnis Tionghoa pertama kali berlabuh di Kota Semarang, Jawa Tengah bertujuan untuk melakukan perdagangan. Mereka berlabuh di wilayah Mangkang, Kecamatan Semarang Barat yang saat itu bisa disinggahi kapal besar jenis Jonk atau Wakang Tjoen. Dan pada saat ini masyarakat etnis tionghoa umumnya tinggal di kawasan pecinan Semarang. Kawasan itupun masih sangat aktif untuk kegiatan perdagangan bahkan acara keagamaan. Bahkan di kawasan itu terdapat lebih dari 10 klenteng yang masih aktif sampai saat ini. Namun pada motif batiknya Semarang tidak terlalu terpengaruh oleh budaya Tionghoa. Beberapa contoh motif batik dari Semarang seperti *Lawang sewu*, *Warak ngendhog*, *Blekok Sronдол* dan lain – lain.

Karna tertarik pada kebudayaan masyarakat tionghoa di Indonesia dan menjunjung tinggi rasa toleransi antar budaya, penulis yang berasal dari Semarang mencoba untuk menciptakan karya tugas akhir yang memadukan antara batik Lasem dan batik Semarang dengan sentuhan oriental khas masyarakat tionghoa yang akan diwujudkan dalam busana cocktail. Dengan harapan masyarakat kedepanya lebih menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama di Indonesia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang bersumber dari paduan batik Semarang dan batik Lasem?

2. Bagaimana merancang busana cocktail dengan menerapkan motif batik tersebut?
3. Bagaimana hasil dari penerapan motif batik tersebut pada busana dan bagaimana prosesnya?

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan tersebut maka di dapat tujuan untuk mengetahui

- a. Menciptakan motif batik baru dengan memadukan batik Lasem dan batik Semarang.
- b. Menerapkan motif batik tersebut pada busana cocktail yang bernuansa oriental.

#### 2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini antara lain:

- a. Manfaat bagi Mahasiswa
  - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam menciptakan suatu karya.
  - 2) Menambah Pengetahuan tentang Akulturasi budaya di Indonesia
  - 3) Bukti Apresiasi Belajar
- b. Manfaat bagi Institusi
  - 1) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan motif batik baru dalam sebuah karya
  - 2) Menambah pengetahuan tentang Akulturasi budaya yang ada di Indonesia

- 3) Menambah data acuan yang dapat digunakan untuk referensi penciptaan karya selanjutnya

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Menambah Pengetahuan masyarakat umum tentang toleransi dan Akulturasi budaya yang beragam di Indonesia
- 2) Sebagai Media Ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum
- 3) Memperkenalkan Busana Cocktail dengan model terbaru di dunia Fashion masa kini

## **D. Metode Penciptaan**

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara membaca buku dan pencarian di internet yang memiliki informasi tentang motif batik Lasem dan batik Semarang, busana cocktail, perkembangan Akulturasi budaya Tionghoa di Indonesia serta tata busana sehingga dapat menyajikan data informasi yang tepat.

#### b. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui Studi Pustaka semua data yang diperoleh akan diamati atau dianalisa kembali dengan tujuan mengambil kesimpulan agar mudah dicermati. Kesimpulan data tersebut kemudian sudah dapat dijadikan acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Motif batik dalam karya ini dibuat dengan cara stilasi. Pada proses ini ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Langkah selanjutnya yaitu membuat pola kontruksisebenarnya secara terperinci.

d. Metode Perwujudan Karya

Tahapan pertama yang akan dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain, lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola sesuai desain busana dan dilakukan proses mencanting (ngelowongi), memberi isen – isen , memberikan pewarnaan pada kain batik sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* kain batik sudah siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik tersebut kemudian dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat kemudian dijahit menggunakan mesin jahit dan obras. Setelah proses jahit selesai dan menjadi busana tahap terakhir adalah memasang aksesoris, payet dan membersihkan busana dari sisa – sisa benang.

## **BAB II**

### **IDE PENCIPTAAN**

Proses penciptaan sebuah karya seni dibutuhkan suatu pengetahuan yang mendasari proses penciptaan sehingga dapat membantu penulis dalam berkarya. Melalui tugas akhir ini penulis ingin mewujudkan karya yang menarik yang terinspirasi dari keindahan batik Lasem, batik Semarang serta akulturasi budaya di Indonesia. Karya yang diciptakan penulis bermaksud untuk memenuhi kepuasan penulis dan orang yang menikmatinya. Di bawah ini merupakan sumber ide penciptaan karya yang penulis gunakan.

#### **A. Motif Batik Lasem**

Pengangkatan ide motif batik Lasem dalam karya seni batik mengutamakan pada aspek konseptual yang dalam seni rupa berhubungan dengan konsep penciptaan karya seni itu sendiri. Motif batik Lasem dipilih oleh penulis karena keindahan dari bentuk motif dan makna spiritual dari motif itu sendiri. Lasem terletak di pantai utara Jawa 130km dari kota Semarang. Di Lasem terjadi interaksi antar etnis Tionghoa, Jawa, dan Arab melalui hubungan pernikahan, hubungan santri dan kiai, hubungan kekuasaan dan persamaan ideologi (Munawir Aziz 2014: 45, 47). Sejarah mencatat Lasem sangat berkaitan erat dengan kedatangan laksamana Cheng Ho yang merupakan panglima perang asal negeri Tirai Bambu. Pada tahun 1558 anak buah kapal laksamana Cheng Ho yang bernama Bi Nang Un memutuskan untuk menetap di daerah Bonang, Jawa Tengah. Armada Bi Nang Un mendarat di daerah yang sekarang dikenal sebagai Desa Binangun, kurang lebih 1 km sebelah timur Kota Lasem (Dekranasda, 2008:1 dalam Sutrisno, 2012:92) Bersama sang istri, Na Li Ni, ia tinggal disana dan dipercaya bahwa Na Li Ni merupakan orang

pertama yang membuat kain batik bercorak naga, burung hong, mata uang, dan banji merah khas Tiongkok.

Sama halnya dengan motif batik klasik, motif batik Lasem juga memiliki ciri khas dan filosofi tersendiri contohnya Simbol hewani (Liong, Burung hong, Kilin, Kura – Kura , kupu – kupu dan bangau) serta symbol flora (beras, buah delima, magnolia bunga Shuixian bunga meihua, bunga lotus dll) Benda lain yang sering muncul pada batik Lasem antara lain pola geometris pada tepian kain, gelombang, gunung , batu panjang umur, awan serta kipas atau shan yang memiliki makna filosofi tersendiri. Pada karya tugas akhir ini penulis terinspirasi dari motif mata uang yang menyimbolkan rejeki yang berlimpah dipadukan dengan bunga lotus yang meyimbolkan kemurnian dan kecantikan dan kipas yang bermakna murah hati, semua itu merupakan bagian dari ciri khas motif batik Lasem yang penuh dengan filosofi. Kemudian motif tersebut dipadukan dan dimodifikasi agar lebih dinamis dan modern sehingga menciptakan karya batik baru.



Gambar 1. Motif mata uang

(Sumber : [Peradaban Batik Lasem di Indonesia – Pusat Informasi Batik Indonesia](#)  
([infobatik.com 10/12/2021](#))



Gambar 2. Motif Bunga Lotus

Sumber : <https://nurfasta.com/motif-batik-bunga/> 10/12/2021)



Gambar 3. Bunga Lotus

Sumber : <https://www.goinsan.com/2018/10/lagu-seroja-dan-liriknya.html> 30/12/2021)



Gambar 4. Motif Kipas

Sumber : <https://www.infobatik.com/peradaban-batik-Lasem-di-indonesia/> 10/12/2021)

## B. Motif Batik Semarang

Batik Semarang merupakan warisan budaya yang khas dan unik sebagai identitas budaya. Definisi Batik Semarang adalah batik yang diproduksi oleh masyarakat atau warga Kota Semarang, di Kota Semarang, dengan motif atau ikon Kota Semarang (Yuliati, 2010:59). Kebanyakan batik Semarang diambil dari hal-hal yang ada di sekitar masyarakat baik cerita legenda - legenda Semarang atau tentang makanan khas Semarang. Adapun motif batik Semarang yang banyak digunakan adalah motif Tugu Muda, Lawang Sewu, *warak ngendhog*, *Blekok srongol*, Wisma Perdamaian, Gereja Blenduk, bukit, dan laut. Dari semua motif yang ada pada batik Semarang Penulis memilih motif Tugu Muda sebagai salah satu ide utama dalam penciptaan karya tugas akhir ini karena dianggap paling menyimbolkan kota Semarang.





Gambar 5. Motif batik Tugu Muda

(Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/763923155514820405/> Diunduh 2 Januari 2022)

### C. Busana Cocktail

Busana Cocktail adalah pakaian atau gaun wanita yang elegan untuk acara-acara semi - formal. Pada waktu itu alkohol dilarang keras, dan pesta-pesta dengan minuman keras pun pindah ke tempat yang lebih privat, seperti rumah dan bar-bar (Pinky Hendarto, 2011:5). Disana mereka dimanjakan dengan minuman cocktail yang ringan dan musik jazz. Ide pun bermunculan untuk menciptakan pakaian elegan yang tidak terlalu formal dengan detail lebih rumit dan lebih indah dari pakaian yang dikenakan sehari-hari. Busana sejenis ini pun akhirnya dinamakan sebagai cocktail dress. Busana Cocktail identik dengan gaun yang memiliki rok lebar.

Dalam pembuatan karya busana ini penulis akan menggunakan bahan katun primisima untuk bahan batik yang akan digunakan, lalu dikombinasi dengan bahan katun polos *tulle* dan *brocade*. Dengan menggunakan kombinasi ini busana tersebut akan terlihat anggun dan mewah namun nyaman digunakan.



Gambar 6. Contoh Busana Cocktail

(Sumber: <https://inisurabaya.com/2017/05/cocktail-dress-bisa-buat-ke-kantor-begini-cara-padu-padannya-menurut-fashion-stylist-ini> Diunduh 27 November 2020, 10:38)

## D. Busana Oriental

Busana oriental adalah busana yang biasanya digunakan oleh masyarakat tionghoa, busana itu biasa disebut dengan istilah busana qipao atau cheongsam. Pakaian ini pada umumnya digunakan di Indonesia oleh peranakan tionghoa dan penganut kepercayaan Kong Hu Chu saat merayakan Imlek atau tahun baru Cina. Ciri khas dari qipao atau cheongsam adalah warna merah yang menyimbolkan keberuntungan. Busana ini biasanya menggunakan kerah dan kancing shanghai.

Sejarah pakaian qipao modern hanya mencakup beberapa dekade. Qipao merupakan simbol visual utama dari modernitas Cina, karena itu adalah gaun yang pada dasarnya terkait dengan redefinisi tubuh wanita selama periode Qing akhir dan Republik. Qipao tradisional adalah pakaian wanita bangsawan Manchu. Qipao Manchu biasanya dianggap sebagai nenek moyang langsung dari qipao modern. Namun, qipao modern memiliki berbagai nenek moyang, dan gaun wanita gaya Manchu hanyalah salah satunya (Finnane. 2008: 141-142).

Ini berubah menjadi gaun wanita anti-tradisionalis maskulin pada pergantian abad ke-20, dan kemudian berubah dari gaun seksi modis tahun 1920-an menjadi pakaian yang layak dan konservatif selama tahun 1930-an. Secara bersamaan, tubuh wanita dalam qipao mewakili perubahan simbolis antara wanita tradisional, lemah mental dan fisik, dan wanita Cina modern kebarat-baratan yang kuat dan sehat (Heroldova Helena, 2014: 24)

Qipao adalah pakaian wanita yang dikenal luas, meskipun sejarahnya masih singkat. Sejarah qipao berlangsung tidak lebih dari dua dekade, tetapi menunjukkan betapa substansial estetika gaun wanita berubah, seberapa dalam dan ambigu pergeseran sosial gaun itu. dan makna budaya, dan bagaimana busana qipao mencerminkan munculnya strata sosial baru. Sejak awal fashion qipao, berbagai jenis wanita memakainya untuk alasan yang berbeda. Dengan

demikian busana ini cukup menarik untuk dijadikan landasan dan inspirasi untuk karya tugas akhir ini.



Gambar 7. Contoh Busana Qipao

(Sumber: buku ALLURE OF THE BODY: CHINESE QIPAO1 .2020, 10:38)



Gambar 8. Contoh Busana Qipao

(Sumber: <https://www.indozone.id/life/5jsOqQ/sejarah-cheongsam-baju-yang-sering-dikenakan-untuk-perayaan-imlek-23/12/2021>)